

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor multidimensional yang mencakup berbagai aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya yang saling terintegrasi dalam mendukung mobilitas wisatawan. Pariwisata adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi di luar tempat tinggal dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat rekreasi, bisnis, dan kepentingan lainnya yang bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai bagian dari usaha menghibur diri atau relaksasi untuk memulihkan kembali semangat fisik dan mental dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia (Harwadi dkk., 2022). cakupan yang luas tersebut, pariwisata tidak hanya menjadi sarana rekreasi, tetapi juga pendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan di daerah tujuan wisata. Pariwisata juga merupakan salah satu sektor yang sedang serius digarap oleh negara-negara dalam rangka mendorong perekonomian nasional.

Indonesia memiliki potensi wisata yang besar karena merupakan sebuah negara kepulauan yang luas, wilahnya membentang dari Sabang sampai Merauke. Indonesia mempunyai potensi keindahan alam dan kekayaan budaya yang bernilai tinggi dalam pasar industri ekowisata. Potensi ini akan lebih optimal apabila dikelola secara profesional dan responsif terhadap persepsi serta kebutuhan wisatawan, karena persepsi yang positif dapat meningkatkan loyalitas pengunjung dan daya saing objek wisata di tengah persaingan industri pariwisata yang semakin ketat. Potensi pada sektor pariwisata Indonesia sangat banyak dan juga beragam, mulai dari pariwisata alam, adat atau kebudayaan. Potensi alam tersebut dapat berupa sumberdaya alam hayati serta ekosistemnya, baik keanekaragaman flora, fauna maupun gejala alamnya. Keindahan pemandangan yang masih alami dapat berpeluang besar untuk dijadikan sebagai sektor andalan dalam pertumbuhan ekonomi untuk pengembangan industri pariwisata.

Pada tingkat regional, Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang sangat beragam dan berkembang pesat. Keunggulan tersebut didukung oleh kondisi geografis yang didominasi oleh bentang alam pegunungan, perbukitan, dataran tinggi, serta kawasan hutan yang luas dan masih relatif alami. Karakteristik fisik wilayah tersebut membentuk berbagai daya tarik wisata berbasis alam seperti air terjun, kawah gunung api, danau, pantai selatan, hingga kawasan wisata agro dan ekowisata. Selain wisata alam, Jawa Barat juga kaya akan potensi wisata budaya yang tercermin dari keberagaman adat istiadat, kesenian tradisional, serta warisan sejarah yang tersebar di berbagai daerah. Keanekaragaman potensi tersebut menjadikan Jawa Barat sebagai salah satu tujuan wisata unggulan di tingkat nasional. Salah satu kabupaten yang turut berkontribusi terhadap pengembangan pariwisata berbasis alam di Provinsi Jawa Barat adalah Kabupaten Tasikmalaya, yang dikenal memiliki kondisi morfologi wilayah yang bervariasi dan kaya akan objek wisata alam, khususnya berupa kawasan pegunungan dan air terjun yang berpotensi untuk terus dikembangkan.

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai keindahan alam yang luar biasa. Secara fisik, bentang alam yang Kabupaten Tasikmalaya memiliki keanekaragaman hayati yang sangat beragam. Seperti pegunungan, perbukitan, hutan alam, bahkan perairan milik Kabupaten Tasikmalaya memiliki keindahan yang sungguh memanjakan mata. Salah satu potensi wilayah fisik khususnya perairan yang dimiliki Kabupaten Tasikmalaya yaitu air terjun. Dalam bahasa Sunda, air terjun sering juga disebut "*Curug*". Kabupaten Tasikmalaya terkenal dengan keanekaragaman air terjunnya tersebar di berbagai titik. Jumlahnya yang tidak sedikit inilah yang membuat potensi *curug* (Air Terjun) di Kabupaten Tasikmalaya menjadi sektor yang diunggulkan dan menjadi salah satu pembeda dengan daerah lain yang ada di Kabupaten Tasikmalaya. Salah satu kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya yang cukup terkenal dengan keanekaragaman *curug* (Air Terjun) yaitu di Kecamatan Cisayong.

Secara geografis, Kecamatan Cisayong terletak di wilayah lereng Gunung Galunggung, salah satu gunung api yang cukup terkenal di Kabupaten Tasikmalaya. Kondisi geografis ini menjadikan Kecamatan Cisayong memiliki potensi alam yang melimpah, salah satunya berupa keberadaan sejumlah *curug* (Air Terjun) yang tersebar di berbagai desa. Salah satu *curug* yang menjadi daya tarik wisata di kawasan ini adalah *Curug* Badak Batu Hanoman, yang terletak di Desa Sukasetia. Desa Sukasetia sendiri terletak di bagian barat Kecamatan Cisayong dan memiliki luas wilayah yang membentang sekitar 22 km dari Utara ke Selatan dan sekitar 30,03 km dari Barat ke Timur, dengan total luas wilayah mencapai kurang lebih 600,6 km².

Curug Badak Batu Hanoman merupakan destinasi wisata alam yang memiliki karakteristik unik, yakni dua aliran air terjun dengan ketinggian sekitar 30 hingga 40 meter. Salah satu aliran air tersebut bersumber dari *Curug* Batu Hanoman, yang berbentuk kolam dangkal dengan kedalaman sekitar setengah meter. Kawasan objek wisata ini memiliki luas sekitar 5 hektar dan dikelilingi oleh hutan pinus yang asri, yang pengelolaannya dilakukan secara kolaboratif antara masyarakat Desa Sukasetia, Perhutani KPH (Kesatuan Pemangku Hutan), BUMDes, Pokdarwis, serta Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Potensi alam yang dimiliki kawasan ini sangat besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan, baik dari segi keindahan alam maupun dari segi pengelolaan berbasis partisipasi masyarakat.

Tabel 1. 1 Daftar Jumlah Pengunjung Objek Wisata *Curug* Badak Batu Hanoman

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2016	3.500 Orang
2	2017	4.600 Orang
3	2018	6.000 Orang
4	2019	15.300 Orang
5	2020	8.400 Orang
6	2021	12.500 Orang
7	2022	18.000 Orang
8	2023	5.105 Orang
9	2024	24.824 Orang

Sumber: Pengelola Objek Wisata *Curug* Badak Batu Hanoman, 2024

Kawasan Objek Wisata *Curug* Badak Batu Hanoman merupakan salah satu destinasi wisata alam yang telah cukup dikenal oleh masyarakat, khususnya di wilayah Kabupaten Tasikmalaya dan sekitarnya. Popularitas objek wisata ini dapat terlihat dari data kunjungan wisatawan yang menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang tersedia, sejak tahun 2016 hingga 2024, jumlah wisatawan yang berkunjung secara umum menunjukkan peningkatan signifikan, kecuali pada tahun 2020 dan 2023 yang mengalami penurunan jumlah kunjungan. Penurunan tersebut dapat diasumsikan berkaitan dengan dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020 dan kemungkinan faktor lain seperti kondisi cuaca, aksesibilitas, atau kegiatan promosi yang tidak optimal serta pemindahan kepengurusan pengelola objek wisata pada tahun 2023. Namun demikian, tahun 2024 mencatatkan angka tertinggi dalam jumlah kunjungan, yakni mencapai 24.824 wisatawan, yang menunjukkan bahwa destinasi ini tetap memiliki daya tarik kuat bagi masyarakat.

Meskipun demikian, hasil observasi yang dilakukan penulis pada tahun 2025 secara langsung di lapangan menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan belum diimbangi dengan pengembangan dan perbaikan fasilitas yang memadai. Fasilitas yang memadai dalam konteks wisata dapat mencakup berbagai aspek seperti akomodasi, transportasi, dan layanan pendukung yang dapat meningkatkan pengalaman pengunjung. Fasilitas yang memadai tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan, tetapi juga dapat berkontribusi pada citra positif suatu destinasi wisata. Fasilitas umum yang tersedia di Objek Wisata *Curug* Badak Batu Hanoman masih tergolong minim dan belum mampu mengakomodasi kebutuhan wisatawan secara optimal. Beberapa fasilitas penting seperti toilet umum, khususnya di area dekat *curug*, sangat terbatas dan kurang terawat. Selain itu, ketersediaan tempat duduk untuk bersantai, tempat sampah untuk menjaga kebersihan, serta jalur akses menuju lokasi *curug* yang aman dan nyaman masih menjadi catatan penting. Ketiadaan fasilitas tersebut tidak hanya menurunkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan, tetapi juga berpotensi menimbulkan permasalahan lingkungan,

seperti penumpukan sampah dan kerusakan alam akibat perilaku pengunjung yang tidak terkontrol. Hal ini menjadi sangat krusial untuk diperhatikan, mengingat kualitas infrastruktur dan fasilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kesiapan dan keberlanjutan suatu destinasi wisata.

Selain aspek fasilitas fisik, faktor promosi juga menjadi salah satu kelemahan yang ditemukan dalam pengelolaan Objek Wisata *Curug* Badak Batu Hanoman. Di era digital saat ini, media sosial merupakan salah satu sarana promosi yang sangat efektif dalam menjangkau calon wisatawan secara luas dan cepat. Namun, akun media sosial resmi milik objek wisata ini, seperti Instagram, tampak kurang aktif dalam memperbarui konten dan mempromosikan daya tarik yang dimiliki. Minimnya kegiatan promosi ini dapat berdampak negatif terhadap visibilitas objek wisata di mata publik, khususnya bagi wisatawan luar daerah yang mengandalkan informasi digital dalam merencanakan perjalanan wisata. Akibatnya, potensi wisata yang besar tidak termanfaatkan secara optimal dan masyarakat luas menjadi kurang mengetahui keberadaan serta keunikan objek wisata ini. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mendalam mengenai persepsi wisatawan terhadap kondisi fasilitas dan strategi promosi yang diterapkan di Objek Wisata *Curug* Badak Batu Hanoman.

Berdasarkan uraian tersebut, persepsi wisatawan sangat penting untuk diketahui dalam suatu tempat wisata. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi data yang akurat terhadap pengembangan objek daya tarik yang terdapat di tempat wisata tersebut. Persepsi adalah suatu kesan terhadap suatu objek yang diperoleh melalui penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap objek tersebut yang diterima oleh individu, sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu (Supiani dkk., 2021). Persepsi wisatawan terhadap suatu objek wisata sangat dipengaruhi oleh kelengkapan dan kualitas elemen-elemen yang membentuk daya tarik destinasi tersebut. Daya tarik pada suatu tempat wisata itu harus memiliki empat komponen utama yaitu: *Attraction*, *Accessibilitas*, *Amenities* dan *Anillary service* (Yuliardi dkk., 2021). Keempat komponen ini saling

berkaitan dalam menciptakan pengalaman wisata yang menyeluruh dan memuaskan. Ketika aspek-aspek tersebut terpenuhi dengan baik, wisatawan cenderung membentuk persepsi positif terhadap objek wisata, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan, mendorong kunjungan ulang, serta memperkuat citra destinasi di mata publik. Kepuasan wisatawan terhadap objek daya Tarik wisata sangat tergantung dari dukungan fasilitas dan layanan yang telah diberikan oleh pemerintah setempat, masyarakat serta pengelola. Konsep kegiatan wisatawan pada umumnya, yaitu untuk menikmati objek wisata yang ada. Konsep kegiatan wisata dapat didefinisikan ke dalam tiga faktor, yaitu harus ada *something to see*, *something to do* dan *something to buy* (Silvandi & Mandalla, 2021).

Persepsi wisatawan juga dapat mencerminkan pengalaman aktual mereka selama mengunjungi destinasi tersebut. Penilaian wisatawan terhadap kenyamanan, kebersihan, keamanan, dan kemudahan akses, serta sejauh mana informasi mengenai objek wisata tersedia dan menarik perhatian, menjadi faktor krusial dalam menilai kualitas suatu destinasi wisata. Data persepsi ini dapat dijadikan dasar bagi pengelola untuk merancang kebijakan dan strategi peningkatan kualitas layanan yang lebih terarah dan tepat sasaran. Apabila fasilitas dan promosi dapat ditingkatkan sesuai dengan harapan wisatawan, maka potensi peningkatan jumlah kunjungan, lama tinggal wisatawan, serta dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar akan semakin besar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada persepsi wisatawan terhadap kondisi fasilitas dan promosi di kawasan Objek Wisata *Curug* Badak Batu Hanoman. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana wisatawan menilai pengalaman mereka selama berada di lokasi wisata. Sehingga penulis merumuskan judul penelitian **“Persepsi Wisatawan terhadap Fasilitas dan Promosi Objek Wisata *Curug* Badak Batu Hanoman di Desa Sukasetia Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya”**. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh masukan yang bersifat konstruktif berupa kritik dan saran dari perspektif wisatawan

yang dapat digunakan oleh pihak pengelola sebagai dasar dalam menyusun strategi pengembangan destinasi. Pengelolaan objek wisata yang memperhatikan pandangan serta kebutuhan pengunjung akan lebih terarah dan responsif terhadap harapan wisatawan. Pendekatan tersebut mampu menciptakan pengalaman wisata yang lebih menyenangkan, meningkatkan potensi kunjungan ulang, memperpanjang durasi kunjungan, serta mendorong promosi secara organik melalui kepuasan pengunjung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana persepsi wisatawan terhadap fasilitas objek wisata *Curug Badak Batu Hanoman* di Desa Sukasetia Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?
- 2) Bagaimana persepsi wisatawan terhadap promosi objek wisata *Curug Badak Batu Hanoman* di Desa Sukasetia Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Peneliti akan menjelaskan tentang definisi dan konsep penelitian agar dapat memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca, berikut penjelasannya:

1) Persepsi

Persepsi merupakan pendapat perorangan yang tentu saja berbeda dengan orang lainnya dalam melihat objek yang sama. Hal itu terjadi karena persepsi merupakan proses internal yang diakui individu dalam menyeleksi, dan mengatur stimuli yang datang dari luar. Stimuli itu ditangkap oleh indera, secara spontan pikiran dan perasaan kita akan memberi makna atas stimuli tersebut. Secara sederhana persepsi dapat dikatakan sebagai proses individu dalam memahami kontak/hubungan dengan dunia sekelilingnya (Susanti & Putra, 2023).

2) Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk berlibur, berobat, berbisnis, berolahraga, serta menuntut ilmu dan mengunjungi tempat-tempat yang indah atau sebuah negara tertentu (Suryadana, 2019).

3) Fasilitas

Fasilitas adalah salah satu yang dibutuhkan oleh wisatawan dalam menunjang perjalanan kegiatan wisata (Sedarmayanti, 2018).

4) Promosi

Promosi merupakan upaya yang dilakukan untuk mengkomunikasikan informasi tentang produk dan memengaruhi konsumen untuk membelinya (Firmansyah & Anang, 2018).

5) Objek wisata

Objek wisata adalah tempat atau lokasi yang memiliki daya tarik tertentu yang dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Daya tarik ini bisa berupa keindahan alam, warisan budaya, sejarah, atau aktivitas tertentu yang ditawarkan di lokasi tersebut. Objek wisata dapat menjadi beberapa kategori, seperti objek wisata alam, budaya, dan buatan manusia yang masing-masing memiliki ciri dan daya tarik tersendiri bagi pengunjung (Pusparini dkk., 2022).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap fasilitas objek wisata *Curug Badak Batu Hanoman* di Desa Sukasetia Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.
- 2) Untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap promosi di objek wisata *Curug Badak Batu Hanoman* di Desa Sukasetia Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca yang terkait dengan topik penelitian ini. Adapun beberapa kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kegunaan Teoretis

- a. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk pengembangan keilmuan dan konsep geografi pariwisata.
- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

2) Kegunaan Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk meningkatkan sarana dan prasarana dalam proses pengembangan Kawasan objek wisata *Curug* Badak Batu Hanoman, sesuai dengan persepsi wisatawan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa.

b. Bagi Pengelola

Sebagai masukan dalam pengelolaan Kawasan objek wisata *Curug* Badak Batu Hanoman di Desa Sukasetia Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat Di Desa Sukasetia dalam menambah wawasan mengenai objek wisata *Curug* Badak Batu Hanoman, serta dapat dijadikan sebagai pengetahuan dalam pengembangan ke arah yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman serta wawasan berpikir dalam memahami persepsi wisatawan terhadap kawasan wisata *Curug* Badak Batu Hanoman sebagai objek wisata Desa Sukasetia Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.